

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook materi Personal Higiene di Tempat Kerja ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yaitu penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan dan menggunakan model 4D (define, design, developed, and disseminate). Tujuan dari jenis penelitian ini adalah menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Model 4D (define, design, developed, and disseminate) menurut Endang Mulyatiningsih (2011:179). Tahapan-tahapan kegiatan dalam model 4D adalah sebagai berikut:

##### 1. Define

Tahap define merupakan tahap permulaan melakukan analisis kebutuhan, menggali masalah-masalah yang ada pada peserta didik. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:180) dalam pengembangan bahan ajar tahap define dilakukan dengan cara:

##### a. Analisis kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, menganalisis kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 2 Godean yaitu kurikulum 2013, menetapkan bahan ajar yang akan dikembangkan dan materi pelajaran yang akan dipilih.

b. Analisis karakteristik peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang lebih suka belajar dengan tulisan, tetapi ada juga yang lebih berminat dan lebih paham dengan adanya ilustrasi-ilustrasi gambar dan kalimat-kalimat yang sederhana, ada yang paham dengan melihat animasi bergerak dan mendengarkan penjelasan dengan pemberian contoh.

c. Analisis materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan dan menyusun kembali secara sistematis.

d. Merumuskan tujuan

Tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat mereka sedang menulis bahan ajar.

2. Design

Pada tahap design ini sudah membuat produk awal atau rancangan produk dan divalidasi. Dari hasil validasi perlu adanya revisi sesuai dengan saran validator. Design merupakan tahap perancangan, menurut Endang Mulyatiningsih (2011:181) tahap design ada empat kegiatan yaitu menyusun tes kriteria, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, pemilihan bentuk penyajian pembelajaran yang digunakan, mensimulasikan penyajian materi dengan media dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.

### 3. Development

Tahap development merupakan tahap pengembangan, produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh tim Ahli materi dan ahli media guna dilakukan evaluasi produk tersebut dan dilakukan perbaikan. Setelah produk diperbaiki maka diuji kembali sampai mencapai hasil yang baik.

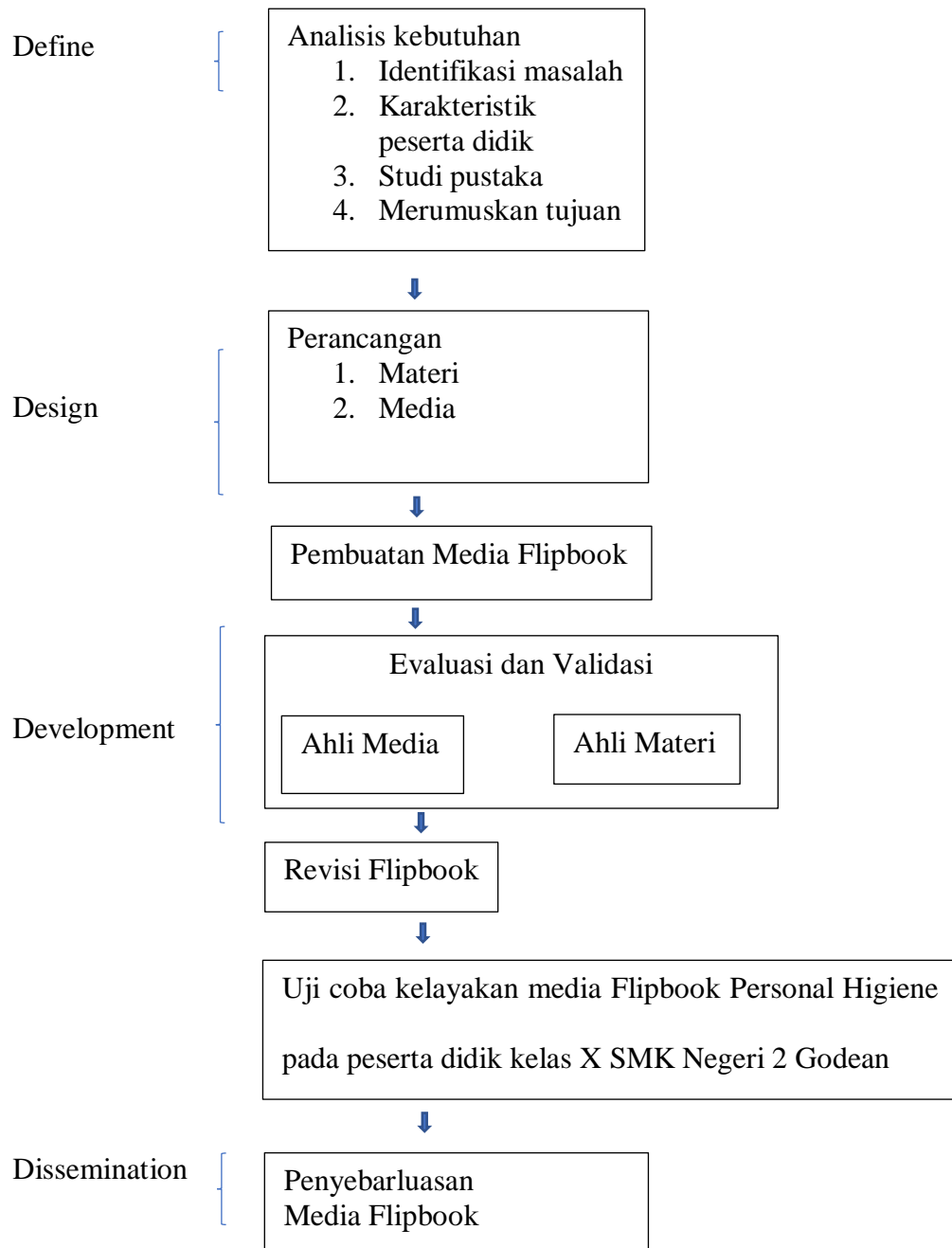
### 4. Disseminate

Produk yang telah direvisi pada tahap developed diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya yaitu pada peserta didik. Dari peserta didik memperoleh respon, jika respon bahwa produk tersebut sudah baik dan sudah layak dijadikan bahan ajar maka dapat digunakan kepada sasaran yang lebih luas.

## **B. Prosedur Penelitian**

Rancangan-rancangan atau prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam pengembangan produk media pembelajaran berupa media Flipbook tentang Personal Higiene di Tempat Kerja adalah menggunakan metode Research & Development dengan model 4D. Prosedur penelitiannya sebagai berikut:

Prosedur penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 5. Prosedur pengembangan media Flipbook Personal Higiene

#### 1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan untuk membuat Flipbook tentang Personal Higiene. Hal ini dengan tujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran Keamanan Pangan. Analisis kebutuhan yang dilakukan meliputi:

a. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan saat pembelajaran Keamanan Pangan berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari tau lebih dalam mengenai pembelajaran Keamanan Pangan, kendala apa saja yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan pihak guru mata pelajaran Keamanan Pangan dan peserta didik.

2. Perancangan

Dalam perancangan ini hal-hal yang dilakukan adalah:

a. Mengkaji kurikulum

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mempelajari kompetensi dasar mata pelajaran Keamanan Pangan sesuai kurikulum yang berlaku saat itu yaitu kurikulum 2013.

b. Mengumpulkan materi yang dibutuhkan

Mengumpulkan materi dari beberapa sumber referensi yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi Dasar yang ada pada silabus.

3. Pembuatan Media Flipbook

Setelah materi yang dibutuhkan sudah terkumpul langkah selanjutnya pembuatan media Flipbook Personal Higiene yang dilakukan antara lain:

a. Membuat naskah Flipbook.

b. Membuat sketsa Flipbook.

c. Penyelesaian pembuatan media Flipbook.

d. Pengujicobaan media Flipbook Personal Higiene.

#### 4. Evaluasi dan Validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi media Flipbook tentang Personal Higiene terhadap kesesuaian materi yang ada pada kompetensi dasar SMK Negeri 2 Godean dan kesesuaian media Flipbook. Validasi ahli materi terdiri dari 2 orang yaitu 1 orang dosen ahli materi dan 1 orang guru mata pelajaran Keamanan Pangan. Untuk validasi ahli media terdiri dari 1 orang yaitu dosen ahli media.

#### 5. Revisi Flipbook

Revisi ini dilakukan berdasarkan saran komentar pada saat evaluasi dan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tujuan dari revisi media Flipbook ini supaya produk yang dihasilkan lebih baik lagi.

#### 6. Uji kelayakan pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Godean

Uji kelayakan media Flipbook tentang Personal Higiene ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap media pembelajaran Keamanan Pangan berupa Flipbook. Uji kelayakan media Flipbook ini menggunakan sampel sebanyak 35 peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Godean.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMK Negeri 2 Godean Yogyakarta sebagai tempat uji validasi dan kelayakan media Fipbook Personal Higiene.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian media Flipbook tentang Personal Higiene tentang keselamatan kerja dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai bulan September 2019.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Godean Jurusan Tata Boga. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Flipbook tentang Personal Higiene di Tempat Kerja. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:148) jumlah responden uji coba lapangan berjumlah 30-100 orang. Oleh karena itu responden uji coba pada pengembangan media Flipbook Personal Higiene berjumlah 35 orang responden.

### **E. Metode dan Alat Penelitian**

#### 1. Lembar Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:220) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tau bahwa mereka sedang diamati, sehingga kegiatan akan berlangsung dengan wajar. Sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat dapat lebih fokus dan seksama dalam melakukan pengamatan. Kelemahan observasi partisipatif, pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus ikut serta

kegiatan dan pengamatan. Sedangkan non partisipatif Karena individu-individu mengetahui bahwa mereka sedang diamati sehingga perilaku yang diamati menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.

## 2. Wawancara

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:216) Wawancara atau interview merupakan penelitian yang dilaksanakan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara langsung. Sebelum melaksanakan wawancara perlu menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Wawancara dikelompokkan menjadi dua jenis, pertama: wawancara terstruktur dimana situasi seorang pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dengan kategori jawaban terbatas oleh responden.

## 3. Angket

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:219) Angket merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung yang menggunakan media kertas dengan beberapa jumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam angket ada bermacam-macam bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup.

Pada pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang bisa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsi. Pada angket berstruktur, pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur di samping ada pertanyaan pokok ada anak pertanyaan. Dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden, responden tidak dapat memberikan jawaban lain yang telah tersedia.



Di dalam penyusunan angket ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Ada pengantar atau petunjuk pengisian responden, antara lain: maksud pengedaran angket, jaminan kerahasiaan jawaban dan ucapan terimakasih. Selain itu ada petunjuk cara menjawab pertanyaan yang telah tersedia.
  - b. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas dan menggunakan kata-kata yang lazim digunakan.
  - c. Untuk pertanyaan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban dari responden. Untuk pertanyaan tertutup telah disediakan alternatif jawaban.
4. Dokumen

Dalam bukunya Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:86) dokumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dikumpulkan untuk digunakan sebagai sumber data, bukti, informasi. Dokumen tersebut dapat berupa informasi, foto, pita-kaset, slide, mikro film, file.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan angket tertutup yaitu teknik pengumpulan data dimana menggunakan angket yang pertanyaan atau pernyataan-pernyataannya telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih dan tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain selain yang sudah tersedia pada kolom.

Berikut ini merupakan indikator instrument untuk masing-masing responden.

1. Instrumen Uji Kelayakan Media Flipbook Personal Higiene untuk Ahli Materi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1.	Relevansi Materi dengan Silabus	Kualitas Materi	a. Kesesuaian materi dengan Silabus. b. Kesesuaian materi dengan KD. c. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. d. Pengertian personal higiene e. Tujuan Personal higiene f. Prosedur personal hygiene: -penampilan dan kelengkapan  -sikap kerja -upaya pemeliharaan personal hygiene	1 2,3 4 5,6,7 8,9 10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25 26,27,28 29,30
		Keruntutan Materi		31
		Kejelasan Materi		32
		Kelengkapan materi		33
		Manfaat Materi dalam Media	a. Sebagai sumber belajar baru b. Merangsang minat peserta didik untuk belajar	34, 35
	Jumlah			35 butir

2. Instrumen Uji Kelayakan Media Flipbook Personal Higiene untuk Ahli Media.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1.	Kaidah	Tujuan	perhatian	1
			mudah penyampaian	2
			sumber belajar baru	3
		Karakteristik	a. Kemudahan penggunaan	4
			b. Dapat digunakan secara individual maupun bersama	5
			c. Dapat digunakan di mana dan kapan saja	6
			d. Dapat digunakan kembali	7
Kriteria	a. Kesesuaian dengan tujuan	8		
	b. Kesesuaian dengan teori	9		
	c. Kesesuaian dengan gaya belajar	10		
2.	Media	Media Pembelajaran	a. Memperjelas materi yang disampaikan	11
			b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga	12
			c. Menimbulkan minat belajar	13
			d. Membantu belajar mandiri	14
		Multimedia	a. Kesesuaian teks	15,16
			b. Kesesuaian gambar	17,18
			c. Kesesuaian Video	19
			d. Kesesuaian Layout	20
		Flipbook	a. Seperti buku	21,22
			b. Terdapat navigasi	23
			c. Dapat diperbesar	24
			d. Dapat digunakan secara offline	25
			e. Terdapat fitur pencarian kata	26
			f. Terdapat gambar	27
		Kelengkapan penyajian	a. Terdapat halaman sampul	28
			b. Terdapat materi yang sesuai pembelajaran	29
			c. Terdapat halaman penutup	30
	Jumlah			30 butir

3. Instrumen Uji Kelayakan Media Flipbook Personal Higiene untuk Guru

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen untuk Guru

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1.	Materi	Relevansi dengan Silabus	a. Kesesuaian metri dengan KD	1
			b. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2
			c. Kesesuaian dengan materi personal higiene	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Kejelasan materi		13
		Keruntutan materi		14
		Kelengkapan materi		15
2.	Media	Tujuan		16,17,18
		Karakteristik		19,20,21,22
		Kriteria		23,24,25
		Jumlah		25 butir

4. Instrumen Uji Kelayakan Media Flipbook Personal Higiene untuk Peserta didik.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen untuk Peserta didik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1.	Pembuatan media pembelajaran Flipbook	Media	a. Ukuran huruf	1,
			b. Bentuk huruf	2,3
			c. Warna huruf	4,5
			d. Kualitas gambar	6,7
			e. Alur materi	8,9
2.	Materi pembelajaran dalam Media Flipbook	Materi	a. Pengertian personal higiene	10,
			b. Tujuan Personal higiene	11,12
			c. Prosedur personal hygiene: -penampilan dan kelengkapan -sikap kerja -upaya pemeliharaan personal higiene	13,14,15 16,17,18 19,20,
			d. Terdapat halaman sampul	21
		Kelengkapan	e. Terdapat daftar isi	22

			f. Terdapat materi yang sesuai pembelajaran	23
			g. Terdapat halaman penutup	24
		Kemanfaatan	a. Membantu peserta didik belajar mandiri	25,26 27,28
			b. Sebagai panduan dalam belajar	29,30
			c. Sebagai media pembelajaran baru	
		Jumlah		30 butir

### G. Validitasi Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:348).

Pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (construct validity) yaitu untuk menguji validitas instrument dengan melibatkan pendapat dari ahli (judgment experts) untuk dikonsultasikan. Cara ini dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan divalidasi secara sistematis apakah instrumen telah mewakili butir-butir yang hendak diukur, dan dapat dipahami oleh responden. Jumlah tenaga ahli media yang dilibatkan sebanyak 1 orang dosen. Jumlah tenaga ahli materi yang dilibatkan sebanyak 2 orang yaitu terdiri dari 1 orang dosen dan 1 orang guru.

Pada pembahasan Instrumen Penelitian di atas telah didapatkan kisi-kisi instrument yang telah layak digunakan untuk tahap uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik. Pada tanggal 15 Juli 2019 tahap pertama validasi instrumen peneliti masih membuat 3 kisi-kisi yakni untuk ahli materi, ahli media dan peserta didik. Pada instrumen untuk ahli materi terdapat 20 butir

pernyataan di mana terdapat 2 aspek penilaian yakni “kesesuaian materi dan tinjauan media pada aspek materi” di dalam kedua aspek tersebut belum menjelaskan secara spesifik sehingga perlu perbaikan, seperti menekankan pada materi tentang pengertian, manfaat, identifikasi, dan penerapan dengan menyesuaikan dengan KD dan IPK dalam materi personal hygiene dan penambahan jumlah butir penilaian. Pada instrumen untuk ahli media yang pertama terdapat 20 butir pernyataan di mana terdapat 1 aspek penilaian yakni “Media Flipbook”. Pada aspek tersebut, indikator yang dimasukkan masih kurang dan pernyataan yang dibuat masih secara luas dan umum. Kisi-kisi penilaian terhadap media flipbook perlu perbaikan. Selain itu jumlah butir bias dikurangi apabila bias lebih spesifik atau ditambah seperti penilaian untuk ahli materi. Selanjutnya instrumen untuk peserta didik terdapat 35 butir pernyataan di mana terdapat 4 aspek yakni “aspek media, aspek materi, kelengkapan flipbook dan manfaat”. Dibandingkan dengan jumlah butir pernyataan kepada ahli materi dan ahli media, jumlah butir peserta didik terlalu banyak. Saran untuk peserta didik tidak lebih banyak namun boleh sama jumlah butirnya dengan yang lain. Pemilihan kalimat juga perlu diperhatikan agar dalam 1 sub indikator tidak sama seperti dalam aspek media sub indikator ukuran huruf “ukuran huruf dalam flipbook mudah dibaca dengan ukuran huruf dalam flipbook tidak terlalu kecil maupun besar” kedua kalimat tersebut mempunyai arti sama, jadi lebih baik diganti salah satu atau pilih salah satu saja.

Selanjutnya pada tanggal 30 Juli 2019 tahap kedua validasi instrumen untuk ahli materi, ahli media dan peserta didik. Pada instrumen untuk ahli materi terdapat 2 aspek yakni “kesesuaian materi dan tinjauan media” dengan jumlah

butir pernyataan sebanyak 34 butir. Namun pernyataan yang tercantum masih kurang spesifik terkait materi yang perlu diperhatikan, jadi pernyataan dibuat lebih banyak untuk poin materi yang terdapat dalam flipbook. Untuk tinjauan media tidak perlu banyak dicantumkan dalam penilaian untuk ahli materi, cukup beberapa saja. Penambahan jumlah butir penilaian atau penggenapan jumlah butir menjadi 30, 35 atau 40 butir. Pada instrumen untuk ahli media terdapat 2 aspek yakni “kualitas media dan manfaat” dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 28 butir. Jumlah butir pernyataan dibuat genap menjadi 30, 35 atau 40 seperti ahli materi. Untuk pernyataan yang dicantumkan dibuat lebih banyak dan spesifik dibagian media flipbook dan tidak perlu banyak untuk menyangkut ke bagian materi. Penilaian untuk guru juga diperlukan, untuk menilai dari segi materi dan media juga sudut pandang sebagai pengguna. Jadi perlu membuat instrumen untuk guru. Pada instrumen untuk peserta didik terdapat 2 aspek penilaian yakni “aspek media dan aspek materi” dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30 butir. Pernyataan yang dicantumkan dalam instrumen angket sudah baik dan jumlah butir pernyataan untuk peserta didik sudah cukup.

Uji validasi instrumen ketiga pada tanggal 20 Agustus 2019 untuk menguji instrumen untuk ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik. Pada instrumen ahli materi menjadi satu aspek utama yakni “aspek relevansi materi dengan silabus” dengan 5 indikator yakni “kualitas materi, keruntutan materi, kejelasan materi, kelengkapan materi dan manfaat materi dalam media”. Setelah melalui validasi sebelum-sebelumnya akhirnya ditetapkan jumlah butir pernyataan untuk ahli materi sebanyak 35 butir. Perbaikan dilakukan untuk menyempurnakan kalimat dalam pernyataan dan beberapa penulisan yang masih salah atau typo.

Untuk ahli media terdapat 2 aspek yakni “kaidah dan media”, dalam aspek kaidah terdapat 3 indikator yakni “tujuan, karakteristik dan kriteria” dan dalam aspek media terdapat 4 indikator yakni “media pembelajaran, multimedia, flipbook dan kelengkapan penyajian”. Setelah perbaikan jumlah butir pernyataan lebih banyak untuk aspek media dan total jumlah butir pernyataan untuk ahli media sebanyak 30 butir. Selanjutnya instrumen penilaian untuk guru terdapat 2 aspek yakni “aspek materi dan aspek media” dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 25 butir. Dalam instrumen aspek materi terdapat 4 indikator yakni “relevansi dengan silabus, kejelasan materi, keruntutan materi dan kelengkapan materi. Untuk aspek media terdapat 3 indikator yakni “tujuan, karakteristik dan kriteria”. Pernyataan yang terdapat dalam instrumen untuk guru hampir sama dengan ahli materi dan ahli media. Pada instrumen penilaian untuk peserta didik terdapat 2 aspek yakni “aspek media dan aspek materi” dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30 butir. Dalam pernyataan untuk peserta didik perlu diperbaiki tata bahasa dan beberapa penulisan yang masih salah. Setelah melalui perbaikan akhirnya kisi-kisi instrumen untuk ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik dapat digunakan untuk menguji kelayakan media flipbook materi personal hygiene.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (sugiyono, 2012:29).



Untuk menentukan kategori kelayakan dari komik ini memakai skala pengukuran skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (Endang Mulyaningsih 2011:29). Guna memperoleh tanggapan responden dalam memilih jawaban pada lembar kuesioner, maka digunakan empat skala jawaban sebagai kode dalam penilaian. Pilihan jawaban antara lain: Sangat Layak, Layak, Tidak Layak, Sangat Tidak Layak. Kode 4 merupakan angka tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data diambil dengan menggunakan skala Likert. Endang (2011:29) mengemukakan bahwa skala Likert merupakan suatu metode skala bipolar yang mengukur respon positif dan respon negatif terhadap suatu pernyataan. Penelitian kelayakan media pembelajaran flipbook diambil dengan menggunakan skor. seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran

Kategori	Skor nilai
Sangat Layak	4
Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

2. Menghitung presentase skor data yang diperoleh dengan rumus

$$Presentase = \frac{skor}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

3. Menurut Endang (2011:36-37), data yang berasal dari angket yang mempunyai jawaban dengan skala Likert dapat dikategorikan menjadi data berskala interval. Presentase data yang telah dihitung kemudian dibandingkan menggunakan skala interval dengan acuan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 7. Konversi data berskala interval menjadi Ordinal

(sumber: Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.)

Rentang Nilai (dari skala interval)	Kategori (dikonversi mejadi ordinal)
>80%	SL (Sangat Layak)
66% - 80 %	L (Layak)
56% - 65%	TL (Tidak Layak)
<56%	STL (Sangat Tidak Layak)